

Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 51 Seluma

Randi¹

¹ Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

e-mail:

¹ randi@iainbengkulu.ac.id

ABSTRACT. This study aims to determine the effect of reward on student learning motivation in the fourth grade Indonesian language subject at SDN 51 Seluma, which consists of two classes. Researchers took classes IV A and IV B to be a sample, totaling 30 people as the experimental class and 30 people as the control class. This type of research is a quantitative experimental research (Quasi Experimental Design) with the Nonequivalent-Only Group Disigns approach. Data collection techniques with interviews, observation, documentation, questionnaires. After the ability is pretest obtained, the next step is to do learning using rewards. Based on the results of the calculation of the "t" test, namely $(20.71 > 2.04841)$, which means that the working hypothesis (H_a) in this study is accepted, while (H_o) in this study is rejected. From the results of the scores *posttest* obtained by class IV A (Experiment) with an average value of 102.37 / 120 and the results *posttest* obtained by class IV B (Control) with an average value of 80.17 / 120 shows that the experimental class has a motivation value. learning Indonesian is higher than the control class. Thus the authors conclude that there is an effect of *reward*, there is an influence on student motivation in the fourth grade Indonesian language subject at SDN 51 Seluma.

Keywords: Reward, Learning Motivation, Indonesian Language

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 51 Seluma, yang terdiri dari dua kelas. Peneliti mengambil kelas IV A dan IV B untuk dijadikan sampel yang berjumlah 30 orang sebagai kelas eksperimen dan 30 orang sebagai kelas kontrol. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen (*Quasi Experimental Design*) dengan pendekatan *Nonequivalent-Only Group Disigns*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, Observasi, Dokumentasi, Angket. Setelah kemampuan *pretest* diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan *reward*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji “t” yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($20,71 > 2,04841$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan (H_o) dalam penelitian ini ditolak. Dari hasil nilai *posttest* yang diperoleh kelas IV A (Eksperimen) dengan nilai rata-rata 102,37/120 dan hasil *posttest* yang diperoleh kelas IV B (Kontrol) dengan nilai rata-rata 80,17/120 ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen nilai motivasi belajar Bahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian penulis membuat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *reward* terhadap pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 51 Seluma.

Kata kunci: *Reward*, Motivasi Belajar, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mencerdaskan, membangun dan memanusiakan manusia seutuhnya. Sejalan dengan konsep pendidikan dalam perseptif Islam yaitu Tarbiyah. Penekanannya adalah pada proses internalisasi nilai-nilai dan pesan Ilahiyah untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa.

Pendidikan sebagai usaha sadar yang sistematis-sistemik selalu bertolak dari sejumlah landasan serta mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa tertentu.

Sepanjang pemahaman Islam yang dinamakan baik ialah yang tunduk kepada Allah dan Rasul-Nya pada segala perintah dan peraturan-Nya. Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah dalam surah An Nisaa ayat 9:

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

aturan Islam, hidupnya tentu akan bermanfaat untuk bangsa, tanah air, keluarga, tetangga, saudara dan khususnya untuk dirinya sendiri. Kebaikan-kebaikan itu tentu akan terima oleh Allah SWT, begitu pula oleh sesama makhluk hidup karena akan mendatangkan kebaikan bagi pergaulan hidup manusia (sosial) dan menambah kemakmuran dunia.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.

Pengetahuan dan kemampuan seorang guru untuk memotivasi adalah kunci untuk meningkatkan interaksi antara guru dengan murid, antara guru dengan materi pelajaran yang diajarkan, antara murid yang satu dengan yang lainnya, serta antara murid dengan lingkungan belajarnya. Bisa disimpulkan bahwa iklim dan lingkungan sosial yang baik dan di barengi dengan iteraksi yang baik antara ungkapan dan perbuatan, kemudian ditambah dengan pemberian motivasi akan membuat proses belajar-mengajar di dalam kelas menjadi lebih efektif.

Faktanya berdasarkan catatan hasil pengamatan yang ditemukan di lapangan dan hasil analisis nilai kognitif pada siswa kelas IV SDN 51 Seluma, terkhususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hasil pembelajarannya masih kurang. Secara umum kemampuan pemahaman siswa kelas IV menunjukkan nilai rata-rata kelas hanya 50% dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut yaitu 66. Namun setelah data nilai dianalisis, data menunjukkan bahwa 15 siswa dari total keseluruhan 32 siswa kelas IV, masih dinyatakan belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa yang diperoleh sebagian besar siswa masih dibawah KKM (Kreteria Ketuntasan Minimum). Kondisi tersebut dibuktikan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2019 penulis menemukan beberapa permasalahan yaitu, siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, serta siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 51 Seluma.

Berdasarkan hasil penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan wali kelas IV SDN 51 Seluma, bahwa memang prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum berhasil mencapai tujuan.

Penulis juga melihat beberapa dokumen sekolah yaitu arsip sekolah yang berupa hasil kegiatan siswa, bahwa benar prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai tujuan mengingat fasilitas sekolah sudah memadai dan terbilang lengkap. Setelah dilakukan analisis lebih lanjut berdasarkan proses pembelajaran di kelas, terdapat banyak faktor yang berkaitan erat dan saling mempengaruhi permasalahan ini, diantaranya dikarenakan belum adanya proses pembelajaran yang inovatif.

Dengan dilatar belakangi beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka untuk menyikapi kondisi di atas, penulis ingin memperbaiki, dan mengetahui pengaruh reward terhadap motivasi belajar siswa yang sekaligus salah satu upaya perbaikan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk lebih kreatif dalam mengembangkan pengetahuan berdasarkan pengalaman kongkrit. Penulis mengangkat permasalahan dengan judul “Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 51 Seluma”.

METODOLOGI

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yakni penelitian yang mementingkan kedalam data, penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang sangat luas. Walaupun populasi

penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer.

Kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kuantitatif adalah metode yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis dan bertujuan untuk menjelaskan, meramalkan, serta mengontrol kejadian melalui pengumpulan data yang terfokus dari data numerik.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab akibat dengan cara membandingkan hasil kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah jenis Quasi Eksperimental Design atau disebut juga eksperimen semu yang menguji variabel bebas dengan variabel terikat yang dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen atau kelompok kontrol. Bentuk desain yang digunakan yaitu Nonequivalent Posttest-Only Control Group Designs. Pada desain penelitian ini terdapat dua kelompok, kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak diberi perlakuan (X). Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok control. Kemudian, kedua kelompok diberi postes (O).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Pada bab ini peneliti membahas hasil penelitian yang berjudul pengaruh Reward terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN 51 Seluma. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 juli-24 agustus tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IVA SDN 51 Seluma sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB SDN 51 Seluma sebagai kelas kontrol. Tahap awal pada penelitian, yaitu memberikan angket awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, kedua kelas diberikan perlakuan, di mana pada kelas eksperimen menggunakan Reward pada proses pembelajaran dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Setelah diberikan perlakuan, kelas eksperimen dan kontrol diberi angket akhir. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan instrumen dalam bentuk angket motivasi belajar yang terdiri dari 40 pernyataan kepada 60 siswa yang terdiri dari 30 siswa untuk kelompok eksperimen dan 30 siswa untuk kelompok kontrol.

Sebelum membahas deskripsi hasil angket awal dan angket akhir pada kedua kelas sampel penelitian berikut adalah hasil uji instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Sebelum melakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terlebih dahulu diberikan angketpretest untuk mengetahui motivasi belajarpretest kedua kelas sampel. Berikut analisis deskripsi data hasil jawaban pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Hasil Pretest

Pretest dilakukan sebelum diberi perlakuan terhadap kedua kelas sampel, pretest ini dilakukan untuk mengetahui motivasi awal siswa dan sebagai tolak ukur penentuan sampel dalam penelitian.

a. Deskripsi Data

1) Kelas Eksperimen

Deskripsi data hasil pretest Kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan pemberian reward dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
Skor Pretest Kelas Eksperimen

No	Nama	KKM	Pretest
1.	Alhafiz Slamet	70	73
2.	Amelia Pebriani	70	66
3.	Anang Prenata Sanjaya	70	80
4.	Andes Leska Pratama	70	68
5.	Anreanto	70	69
6.	Asfiora Juliani	70	75
7.	Atika Herlina	70	80
8.	Aziza Nur Alta Dopy	70	73
9.	Chintia Rmadani	70	78
10.	Dhano Satrio	70	75
11.	Farrel Hordiansya	70	78
12.	Gion Andra Saputra	70	71
13.	Hafi Rahmadani	70	65
14.	Leoni Media Sari	70	73
15.	M.Qodir Akbar w	70	74
16.	Marcel Barbellyn	70	78
17.	Nozika Oknur Q	70	75
18.	Nugi Juniarti	70	67
19.	Nur Adytia Prastomo	70	75
20.	Padelah Erzi	70	69
21.	Prasetio Ortomelano	70	75

22.	Rachel Parnandes	70	70
23.	Rapa Putra Utama	70	79
24.	Reni Esti Utama	70	76
25.	Sarcika Salsabila	70	72
26.	Shinzhui Viorisca	70	73
27.	Sonja Olivia	70	76
28.	Wentri	70	72
29.	Yekha Solita	70	80
30.	Zizi Oktari	70	74

Deskripsi hasil pretest kelas eksperimen dapat dilihat dengan menggunakan ringkasan tabel 2 tabulasi Skor mean dan SD berikut.

Tabel 2
Tabulasi Skor Mean dan SD Skor Pretest

No.	Kelas Interval	F	Xi	Fxi	FXi ²
1.	65 - 67	3	6	198	13068
2.	68 - 70	4	9	276	19044
3.	71 - 73	7	2	504	36288
4.	74 - 76	9	5	675	50625
5.	77 - 79	4	8	312	24336
6.	80 - 82	3	1	243	19683
Jumlah		N = 30		$\sum FX_i = 2208$	$\sum FX_i^2 = 163044$

Keterangan :

F = Frekuensi

Xi = nilai tengah masing-masing kelas interval

Untuk mencari nilai tengah (Xi) masing-masing kelas interval digunakan rumus :

$$X_i = \frac{T_a + T_b}{2}$$

Dimana :

Ta = batas atas kelas interval

Tb = batas bawah kelas interval

Contoh:

Mencari nilai tengah (Xi) untuk kelas interval ke-1

1) Mencari Ta

$$T_a = 65 - 0,5 = 64,5$$

2) Mencari Tb

$$T_b = 67 + 0,5 = 67,5$$

3) Menghitung Xi kelas pertama

$$x_1 = \frac{64,5 + 67,5}{2} = 66$$

Untuk mencari Xi kelas interval yang lain dapat di hitung menggunakan cara yang sama. Selanjutnya mencari rata-rata hasil perhitungan diatas, dengan rumus :

$$M = \frac{\sum FX_i}{N}$$

$$M = \frac{2208}{30}$$

$$M = 73,6$$

Berdasarkan perhitungan statistik diatas, maka diketahui Skor rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 73,6. Kemudian untuk mengetahui standar deviasinya adalah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX_i^2 - \frac{(\sum FX_i)^2}{N}}{N-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{163044 - \frac{(2208)^2}{30}}{30-1}}$$

$$SD = \sqrt{17,487}$$

$$SD = 4,18$$

Setelah diketahui Skor rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) langkah selanjutnya mengkategoikan Skor dengan memasukkan Skor mean dan Skor SD kedalam rumus tinggi, sedang, rendah (TRS) sebagai berikut :

Tinggi = M + 1. SD keatas
 = 73,6 + 1. (4,18)keatas
 = 77,78 keatas

Sedang = M - 1.SD Sampai M + 1.SD
 = 73,6 - 1. (4,18)sampai 73,6 + 1. (4,18)
 = 69,42 sampai 77,78

Rendah = M - 1.SD kebawah
 = 73,6 - 1. (4,18)kebawah
 = 69,42kebawah

Perolehan Skor pretest kelas eksperimen dapat di kategorikan kedalam tabel 3.

Tabel 3
Frekuensi Hasil Pretest Siswa Kelas IV A

No.	Skor pretest	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	77,78keatas	Atas / tinggi	7	23 %
2.	69,42 sampai 77,78	Tengah / sedang	17	57 %
3.	69,42 kebawah	Bawah / rendah	6	23 %
Jumlah			30	100 %

(sumber : hasil analisis penelitian)

Dari analisis tabel 3, dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen pretest IV A terdapat : 7 siswa tergolong tinggi 23%, 17 siswa tergolong sedang 57 % dan 6 siswa tergolong rendah 23 %

2) Kelas Kontrol

Deskripsi data hasil pretest Kelas IV B sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4
Skor Pretest Kelas Kontrol

No	Nama	KKM	Pretest
1.	AnisaLiniarti	70	73
2.	Annisa Nur Hidayah	70	66
3.	Aulia Novitha Sari	70	75
4.	Beli	70	80
5.	Erwansyah Rizki	70	69
6.	Fares Ardiansyah	70	82
7.	Geri Mangku H	70	70
8.	Hendri Kurniawan	70	79
9.	Ilham	70	71
10.	Jenisa Aulia	70	69
11.	Letri Anugrah	70	73
12.	Marzoki Soneta	70	80
13.	Melati Kesuma Dewi	70	74
14.	Nawensi Dina Putri	70	65
15.	Okta Lorenza	70	80
16.	Pina Adelia	70	75
17.	Puzi Agnesta	70	82
18.	Rabel Renaldo	70	76
19.	Radit Darmawangsa	70	67
20.	Refany Julianara S	70	78
21.	Regina Sapti	70	78
22.	Rika Silitina	70	73
23.	Risky Aditya	70	79
24.	Rosti	70	75
25.	Tariza Muriana	70	82
26.	Tiara	70	70
27.	Tori Hefriandia	70	81
28.	Yosi Pebriani	70	71
29.	Yurike Pebriani	70	74
30.	Zaskia Pebriani	70	77

Dari perolehan Skor diatas dibuat tabulasi perhitungan dengan membuat tabel bantu distribusi frekuensi data. Berikut tabel bantu perhitungan mean dan standar deviasi skor *pretest* kelas kontrol.

Tabel 5
Tabulasi Perhitungan Mean dan SD Skor Pretest

No.	Kelas Interval	F	Xi	Fxi	Fxi ²
1.	65 - 67	3	66	198	13068
2.	68 - 70	4	69	276	19044
3.	71 - 73	5	72	360	25920
4.	74 - 76	6	75	450	33750
5.	77 - 79	5	78	390	30420
6.	80 - 82	7	81	567	45927
Jumlah		= 30		$\sum FX_i = 2241$	$\sum FX_i^2 = 168129$

Keterangan :

F = Frekuensi

Xi = nilai tengah masing-masing kelas interval

Untuk mencari nilai tengah (Xi) masing-masing kelas interval digunakan rumus :

$$X_i = \frac{T_a + T_b}{2}$$

Dimana :

Ta = batas atas kelas interval

Tb = batas bawah kelas interval

Contoh:

Mencari nilai tengah (Xi) untuk kelas interval ke-1

4) Mencari Ta

$$T_a = 65 - 0,5 = 64,5$$

5) Mencari Tb

$$T_b = 67 + 0,5 = 67,5$$

6) Menghitung Xi kelas pertama

$$x_1 = \frac{64,5 + 67,5}{2} = 66$$

Untuk mencari Xi kelas interval yang lain dapat di hitung menggunakan cara yang sama.

Selanjutnya mencari rata-rata hasil perhitungan diatas, dengan rumus :

$$M = \frac{\sum FX_i}{N}$$

$$M = \frac{2241}{30}$$

$$M = 74,8$$

Berdasarkan perhitungan statistik diatas, maka diketahui Skor rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 74,8. Kemudian untuk mengetahui standar deviasinya adalah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX_i^2 - \frac{(\sum FX_i)^2}{N}}{N-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{168129 - \frac{(2241)^2}{30}}{30-1}}$$

$$SD = \sqrt{24,993}$$

$$SD = 4,99$$

Perolehan Skor pretest kelas kontrol dapat di kategorikan kedalam tabel 6 berikut.

Tabel 6
Frekuensi Hasil Pretest Siswa Kelas IV B

No.	Skor pretest	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	79,69 keatas	Atas / tinggi	7	23 %
2.	69,71 sampai 79,69	Tengah / sedang	18	60 %
3.	69,71 kebawah	Bawah / rendah	5	17 %
Jumlah			30	100 %

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol pretest IV B terdapat : 7 siswa tergolong tinggi 23 %, 18 siswa tergolong sedang 60 % dan 5 siswa tergolong rendah 17%.

b. Uji Prasyarat Normalitas Pretest

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji t, akan diuji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogeitas. Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah data pretest siswa memiliki distribusi yang normal. Dari hasil normalitas dengan menggunakan rumus Chi kuadrat diperoleh data sebagai berikut

1) Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas pretest kelas eksperimen dapat dilihat pada table 4.7 berikut.

Tabel 7
Uji Normalitas Data Pretest Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Tepi Bawah		Tepi Atas		Selisih Luas 0-Z	Ei	O i	(Ei-Oi) ² /Ei
		Z	Luas 0-Z	Z	Luas 0-Z				
1	65 – 67	-2,18	0,014	-1,46	0,071	0,056	1,70	3	0,989
2	68 – 70	-1,46	0,071	-0,74	0,226	0,155	4,66	4	0,095
3	71 – 73	-0,74	0,226	-0,03	0,487	0,260	7,81	7	0,084
4	74 – 76	-0,03	0,487	0,68	0,753	0,266	7,97	9	0,128
5	77 – 79	0,68	0,753	1,40	0,919	0,166	4,98	4	0,194
6	80 – 82	1,40	0,919	2,12	0,983	0,063	1,89	3	0,637

Dari tabel diatas dapat dicari Skor X^2_{hitung} dengan rumus :

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(E_i - O_i)^2}{E_i}$$

$$X^2_{hitung} = 0,989 + 0,095 + 0,084 + 0,128 + 0,194 + 0,637$$

$$X_{hitung}^2 = 2,131$$

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = k-1 = 6-1 = 5$ pada tabel X^2 diperoleh $X_{tabel}^2 = 11,07$. Selanjutnya bandingkan Skor X_{hitung}^2 dengan X_{tabel}^2 .

Pengambilan keputusan uji normalitas Chi Kuadrat jika $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ maka H_0 diterima.

Sehingga untuk uji normalitas pada hipotesis penelitian ini adalah $X_{hitung}^2 (2,131) < X_{tabel}^2 (11,07)$ maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

2) Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8
Uji Normalitas Data Pretest Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Tepi Bawah		Tepi Atas		Selisih Luas 0-Z	Ei	Oi	(Ei-Oi) ² /Ei
		Z	Luas 0-Z	Z	Luas 0-Z				
1	65 - 67	-2,06	0,019	-1,46	0,07	0,05	1,5 7	3	1,295
2	68 - 70	-1,46	0,072	-0,86	0,19	0,12	3,6 8	4	0,027
3	71 - 73	-0,86	0,194	-0,26	0,39	0,20	6,0 7	5	0,190
4	74 - 76	-0,26	0,397	0,34	0,63	0,23	7,0 7	6	0,162
5	77 - 79	0,34	0,633	0,94	0,82	0,19	5,8 0	5	0,110
6	80 - 82	0,94	0,826	1,54	0,93	0,11	3,3 5	7	3,961

Dari tabel diatas dapat dicari Skor X_{hitung}^2 dengan rumus

$$:X_{hitung}^2 = \sum \frac{(E_i - O_i)}{E_i}$$

$$X_{hitung}^2 = 1,295 + 0,027 + 0,190 + 0,162 + 0,110 + 3,961$$

$$X_{hitung}^2 = 5,746$$

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = k-1 = 6-1 = 5$ pada tabel X^2 diperoleh $X_{tabel}^2 = 11,07$. Selanjutnya bandingkan Skor X_{hitung}^2 dengan X_{tabel}^2 .

Pengambilan keputusan uji normalitas Chi Kuadrat jika $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ maka H_0 diterima. Sehingga untuk uji normalitas pada hipotesis penelitian ini adalah $X_{hitung}^2 (5,746) < X_{tabel}^2 (11,07)$ maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

c. Uji Prasyarat Homogenitas Pretest

Teknik yang digunakan untuk menguji homogenitas data adalah uji F (Fisher) dengan rumus sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

Data tabel penolong penghitung uji fisher pemberian *Reward* (variabel X) dan tanpa pemberian *Reward* (variabel Y) pada lampiran, dapat digunakan untuk menghitung Varians Variabel tiap varian sebagai berikut :

a. Varians Variabel X

$$\begin{aligned}
 S_1^2 &= \frac{n \sum x^2 (\sum x)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{30 \times (163163) - (2209)^2}{30(30-1)} \\
 &= \frac{15209}{870} \\
 &= 17,48
 \end{aligned}$$

b. Varians Variabel Y

$$\begin{aligned}
 S_1^2 &= \frac{n \sum Y^2 (\sum Y)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{30 \times (168576) - (2244)^2}{30(30-1)} \\
 &= \frac{21744}{870} \\
 &= 24,99
 \end{aligned}$$

Hasil hitung diatas menunjukkan varians Variabel Y = 24,99 dan Varians Variabel X = 17,48 dengan demikian varians Variabel terbesar adalah variabel Y dan varian terkecil variabel X. Sehingga dapat dilakukan perhitungan *uji fisher* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F \text{ hitung} &= \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}} \\
 F \text{ hitung} &= \frac{24,99}{17,48} \\
 &= 1,43
 \end{aligned}$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan skor F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan $dk_{pembilang} = 2$ dan $dk_{penyebut} n-1 = 30-1 = 29$ diperoleh $F_{tabel} = 3,33$.

Pengambilan keputusan uji Fisher yaitu $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen. Hasil pengujian menunjukkan Skor $F_{hitung}(1,43) \leq F_{tabel} (3,33)$. Maka terima H_0 atau dapat disimpulkan kedua kelompok data varian sama atau homogen.

d. Uji Hipotesis Penelitian

Karena kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memenuhi syarat homogenitas data maka dilakukan uji T untuk mengetahui pengaruh pemberian *Reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diberi perlakuan. Ringkasan perhitungan uji T dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9
Ringkasan uji T

Keterangan	Kelas kontrol	Kelas eksperimen
Rata-rata	73,63	74,8

Standar deviasi	4,18	4,99
N	30	30
Dk	28	28
Thitung	1,5731	
Ttabel	2,04841	

Untuk mencari Skor Thitung dapat dicari dengan rumus berikut.

$$T_{hitung} = \frac{\bar{x}_i - \bar{x}_j}{\sqrt{\frac{(n_i - 1)S_i^2 + (n_j - 1)S_j^2}{n_i + n_j - 2} \left(\frac{1}{n_i} + \frac{1}{n_j}\right)}}$$

Dimana :

$\bar{x}_{i,j}$ = rata-rata Skor *pretest* kelas eksperimen/kontrol

$S_{i,j}^2$ = standar deviasi kelas eksperimen/ kontrol

$$T_{hitung} = \frac{74,8 - 73,63}{\sqrt{\frac{(30 - 1)4,99 + (30 - 1)4,18}{30 + 30 - 2} \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30}\right)}}$$

$$T_{hitung} = \frac{1,1667}{\sqrt{\frac{145 + 121}{58} (0,03 + 0,03)}}$$

$$T_{hitung} = \frac{1,1667}{\sqrt{123,8 \times 0,07}}$$

$$T_{hitung} = \frac{1,1667}{0,742}$$

$$T_{hitung} = 1,573$$

Selanjutnya untuk menentukan Skor Ttabel pada taraf signifikan 0,05 dengan db = n-k = 30-2 =28 adalah 2,04841.

Penarikan kesimpulan pada pengujian hipotesis data *pretest* menunjukkan skor Thitung (1,573) < T tabel (2,04841) berada di daerah penerimaan Ho dan menolak Ha. Artinya kedua kelas mempunyai motivasi awal yang sama dan memenuhi syarat penelitian.

2. Hasil Posttest

Posttest dilakukan setelah kelas eksperimen diberi perlakuan dengan pemberian *reward posttest* ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian *Reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan sebagai tolak ukur penentuan sampel dalam penelitian.

a. Deskripsi Data

1) Kelas Eksperimen

Deskripsi data hasil *posttest* kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan pemberian *reward* untuk melihat pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 10
Skor PosttestKelas Eksperimen

No	Nama	KKM	Posttest
.			

1.	Alhafiz Slamet	70	101
2.	Amelia Pebriani	70	88
3.	Anang Prenata Sanjaya	70	118
4.	Andes Leska Pratama	70	90
5.	Anreanto	70	92
6.	Asfiora Juliani	70	104
7.	Atika Herlina	70	114
8.	Aziza Nur Alta Dopy	70	100
9.	Chintia Rmadani	70	110
10.	Dhano Satrio	70	105
11.	Farrel Hordiansya	70	113
12.	Gion Andra Saputra	70	96
13.	Hafi Rahmadani	70	84
14.	Leoni Media Sari	70	102
15.	M.Qodir Akbar w	70	103
16.	Marcel Barbellyn	70	112
17.	Nozika Oknur Q	70	104
18.	Nugi Juniarti	70	89
19.	Nur Adytia Prastomo	70	105
20.	Padelah Erzi	70	94
21.	Prasetio Ortomelano	70	106
22.	Rachel Parnandes	70	95
23.	Rapa Putra Utama	70	114
24.	Reni Esti Utama	70	106
25.	Sarcika Salsabila	70	99
26.	Shinzhui Viorisca	70	100
27.	Sonja Olivia	70	110
28.	Wentri	70	98
29.	Yekha Solita	70	116
30.	Zizi Oktari	70	103

Deskripsi hasil posttest kelas eksperimen dapat dilihat dengan menggunakan ringkasan tabel 4.11 tabulasi Skor mean dan Sd berikut.

Tabel 11
Tabulasi Skor Mean dan SD Skor Posttest

• o.	• elas Interval	•	• i	X FXi	FXi ²
• .	84 – 89	3	86,5	259,5	22446,75
• .	90 – 95	4	92,5	370	34225

• .	96 – 101	6	98,5	591	58213,5
• .	102 – 107	9	104,5	940,5	98282,25
• .	108 – 113	4	110,5	442	48841
• .	114 – 119	4	116,5	466	54289
•	Jumlah	• 30	$N =$	• 3069	$\sum FX_i =$ $\sum FX_i^2 = 316297,5$

(sumber: hasil analisis penelitian)

Keterangan :

F = Frekuensi

X_i = nilai tengah masing-masing kelas interval

Untuk mencari nilai tengah (X_i) masing-masing kelas interval digunakan rumus :

$$X_i = \frac{T_a + T_b}{2}$$

Dimana :

T_a = batas atas kelas interval

T_b = batas bawah kelas interval

Contoh:

- Mencari nilai tengah (X_i) untuk kelas interval ke-1
 - 1) Mencari T_a
 - $T_a = 84 - 0,5 = 83,5$
 - 2) Mencari T_b
 - $T_b = 89 + 0,5 = 89,5$
 - 3) Menghitung X_i kelas pertama
 - $x_1 = \frac{83,5+89,5}{2} = 86,5$
 - Untuk mencari X_i kelas interval yang lain dapat di hitung menggunakan cara yang sama.
- Selanjutnya mencari rata-rata hasil perhitungan diatas, dengan rumus :

$$M = \sum \frac{FX_i}{N}$$

$$M = \frac{3069}{30}$$

$$M = 102,3$$

Berdasarkan perhitungan statistik diatas, maka diketahui Skor rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 102,3. Kemudian untuk mengetahui standar deviasinya adalah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX_i^2 - \frac{(\sum FX_i)^2}{N}}{N-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{316297 - \frac{(3069)^2}{30}}{30-1}}$$

$$SD = \sqrt{77,96}$$

SD = 8,8

Setelah diketahui Skor rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) langkah selanjutnya mengkategorikan Skor dengan memasukkan Skor mean dan Skor SD kedalam rumus tinggi, sedang, rendah (TRS) sebagai berikut :

Tinggi = $M + 1. SD$ keatas

= $102,3 + 1. (8,8)$ keatas

= 111,1 keatas

Sedang = $M - 1.SD$ Sampai $M + 1.SD$

= $102,3 - 1. (8,8)$ sampai $102,3 + 1. (8,8)$

= 93,5 sampai 111,1

Rendah = $M - 1.SD$ kebawah

= $102,3 - 1. (8,8)$ kebawah

= 93,5kebawah

Perolehan Skor *posttest* kelas eksperimen dapat di kategorikan kedalam tabel 4.12 berikut.

Tabel 12
Frekuensi Hasil *Posttest* Siswa Kelas IV A

No.	Skor <i>posttest</i>	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	111,1keatas	Atas / tinggi	6	20%
2.	93,5 sampai 111,1	Tengah / sedang	19	63%
3.	93,5 kebawah	Bawah / rendah	5	17%
Jumlah			30	100 %

(sumber : hasil analisis penelitian)

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen *posttest* IV A terdapat : 6 siswa tergolong tinggi 20%, 19 siswa tergolong sedang 63% dan 5 siswa tergolong rendah 17 %

3) Kelas Kontrol

Deskripsi data hasil *posttest* Kelas IV B sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 13
Skor *Posttest*Kelas Kontrol

No	Nama	KKM	Posttest
1.	Anisa Liniarti	70	78
2.	Annisa Nur Hidayah	70	72
3.	Aulia Novitha Sari	70	80
4.	Beli	70	86

5.	Erwansyah Rizki	70	75
6.	Fares Ardiansyah	70	88
7.	Geri Mangku H	70	76
8.	Hendri Kurniawan	70	83
9.	Ilham	70	77
10.	Jenisa Aulia	70	74
11.	Letri Anugrah	70	78
12.	Marzoki Soneta	70	84
13.	Melati Kesuma Dewi	70	79
14.	Nawensi Dina Putri	70	72
15.	Okta Lorenza	70	84
16.	Pina Adelia	70	80
17.	Puzi Agnesta	70	89
18.	Rabel Renaldo	70	81
19.	Radit Darmawangsa	70	73
20.	Refany Julianara S	70	82
21.	Regina Sapti	70	82
22.	Rika Silitina	70	79
23.	Risky Aditya	70	83
24.	Rosti	70	81
25.	Tariza Muriana	70	89
26.	Tiara	70	75
27.	Tori Hefriandia	70	87
28.	Yosi Pebriani	70	77
29.	Yurike Pebriani	70	79
30.	Zaskia Pebriani	70	82

Dari perolehan skor diatas dibuat tabulasi perhitungan dengan membuat tabel bantu distribusi frekuensi data. Berikut tabel bantu perhitungan mean dan standar deviasi skor *posttest* kelas kontrol.

Tabel 14
Tabulasi Perhitungan Mean dan SD Skor *Posttest*

No.	Kelas Interval	F	Xi	FXi	FXi ²
1.	72 - 74	4	3	292	21316
2.	75 - 77	5	6	380	28880
3.	78 - 80	7	9	553	43687
4.	81 - 83	7	2	574	47068
5.	84	3		255	21675

	- 86		5		
6.	87				
	- 89	4	8	352	30976
Jumlah	N = 30		$\sum FX_i = 2406$		$\sum FX_i^2 = 193602$

Keterangan :

F = Frekuensi

X_i = nilai tengah masing-masing kelas interval

Untuk mencari nilai tengah (X_i) masing-masing kelas interval digunakan rumus :

$$X_i = \frac{T_a + T_b}{2}$$

Dimana :

T_a = batas atas kelas interval

T_b = batas bawah kelas interval

Contoh:

Mencari nilai tengah (X_i) untuk kelas interval ke-1

7) Mencari T_a

$$T_a = 72 - 0,5 = 71,5$$

8) Mencari T_b

$$T_b = 74 + 0,5 = 74,5$$

9) Menghitung X_i kelas pertama

$$10) x_1 = \frac{71,5+74,5}{2} = 73$$

Untuk mencari X_i kelas interval yang lain dapat di hitung menggunakan cara yang sama.

Selanjutnya mencari rata-rata hasil perhitungan diatas, dengan rumus :

$$M = \frac{\sum FX_i}{N}$$

$$M = \frac{2406}{30}$$

$$M = 80,2$$

Berdasarkan perhitungan statistik diatas, maka diketahui Skor rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 80,2. Kemudian untuk mengetahui standar deviasinya adalah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX_i^2 - \frac{(\sum FX_i)^2}{N}}{N-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{193602 - \frac{(2406)^2}{30}}{30-1}}$$

$$SD = \sqrt{23,523}$$

$$SD = 4,85$$

Setelah diketahui Skor rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) langkah selanjutnya memasukkan Skor mean dan Skor SD kedalam rumus tinggi, sedang, rendah (TRS) sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = M + 1. SD \text{ keatas}$$

$$\begin{aligned}
 &= 80,2 + 1. (4,85) \text{ keatas} \\
 &= 85,05 \text{ keatas} \\
 \text{Sedang} &= M - 1. SD \text{ sampai } M + 1. SD \\
 &= 80,2 - 1. (4,85) \text{ sampai } 80,2 + 1. (4,85) \\
 &= 75,35 \text{ sampai } 85,05 \\
 \text{Rendah} &= M - 1. SD \text{ kebawah} \\
 &= 80,2 - 1. (4,85) \text{ kebawah} \\
 &= 75,35 \text{ kebawah}
 \end{aligned}$$

Perolehan Skor *posttest* kelas kontrol dapat di kategorikan kedalam tabel 15.

Tabel 15
Frekuensi Hasil *Posttest* Siswa Kelas IV B

No.	Skor <i>posttest</i>	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	85,05 keatas	Atas / tinggi	5	17%
2.	75,35 sampai 85,05	Tengah / sedang	19	63%
3.	75,35 kebawah	Bawah / rendah	6	20%
Jumlah			30	100 %

(sumber : hasil analisis penelitian)

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol *posttest* IV B terdapat : 5siswa tergolong tinggi 17 %, 19 siswa tergolong sedang 63 % dan 6 siswa tergolong rendah 20%.

b. Uji Prasyarat Normalitas *Posttest*

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji t, akan diuji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogeitas. Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah data *posttest* siswa memiliki distribusi yang normal. Dari hasil normalitas dengan menggunakan rumus Chi kuadrat diperoleh data sebagai berikut.

1) Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada table 4.16 berikut.

Tabel 16
Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Tepi Bawah		Tepi Atas		Selisih Luas 0-Z	Ei	Oi	(Ei-Oi) ² /Ei
		Z	Luas 0-Z	Z	Luas 0-Z				
1	84 – 89	-2,13	0,016	-1,45	0,07	0,056	1,68	3	1,02
2	90 – 95	-1,45	0,072	-0,77	0,21	0,145	4,37	4	0,03
3	96 – 101	-0,77	0,218	-0,09	0,46	0,242	7,27	6	0,22
4	102 – 107	-0,09	0,460	0,58	0,71	0,258	7,75	9	0,19
5	108 – 113	0,58	0,719	1,26	0,89	0,176	5,30	4	0,32
6	114 –	1,26	0,896	1,94	0,97	0,077	2,32	4	1,20

119								
-----	--	--	--	--	--	--	--	--

Dari tabel diatas dapat dicari Skor X^2_{hitung} dengan rumus :

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(E_i - O_i)}{E_i}$$

$$X^2_{hitung} = 1,02 + 0,03 + 0,22 + 0,19 + 0,32 + 1,20$$

$$X^2_{hitung} = 3,01$$

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = k-1 = 6-1 = 5$ pada tabel X^2 diperoleh $X^2_{tabel} = 11,07$. Selanjutnya bandingkan Skor X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} .

Pengambilan keputusan uji normalitas Chi Kuadrat jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima. Sehingga untuk uji normalitas pada hipotesis.

penelitian ini adalah $X^2_{hitung} (3,01) < X^2_{tabel} (11,07)$ maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis Penelitian

Karena kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memenuhi syarat homogenitas data maka dilakukan uji T untuk mengetahui pengaruh pemberian *Reward* terhadap motivasi belajarsiswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesiasetelah diberi perlakuan. Ringkasan perhitungan uji T dapat dilihat pada tabel 4.18 dibawah ini.

Tabel 4.18

Ringkasan uji T

Keterangan	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Rata-rata	102,37	80,17
Standar deviasi	8,8	4,8
N	30	30
Dk	28	28
Thitung	20,71	
Ttabel	2,04841	

Untuk mencari Skor Thitung dapat dicari dengan rumus berikut.

$$T_{hitung} = \frac{\bar{x}_i - \bar{x}_j}{\sqrt{\frac{(n_i - 1)S_i^2 + (n_j - 1)S_j^2}{n_i + n_j - 2} \left(\frac{1}{n_i} + \frac{1}{n_j} \right)}}$$

Dimana :

$\bar{x}_{i,j}$ = rata-rata Skor *posttest* kelas eksperimen/kontrol

$S^2_{i,j}$ = standar deviasi kelas eksperimen/ kontrol

$$T_{hitung} = \frac{102,37 - 80,17}{\sqrt{\frac{(30-1)8,8 + (30-1)4,8}{30+30-2} \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30}\right)}} \cdot 22,2$$

$$T_{hitung} = \frac{\sqrt{\frac{256,1 + 141}{58}} (0,03 + 0,03)}{22,2}$$

$$T_{hitung} = \frac{\sqrt{258,5 \times 0,07}}{22,2}$$

$$T_{hitung} = \frac{22,2}{1,072}$$

$$T_{hitung} = 20,71$$

Selanjutnya untuk menentukan Skor Ttabel pada taraf signifikan 0,05 dengan db = n-k = 30-2 =28 adalah 2,0484 1.

Penarikan kesimpulan pada pengujian hipotesis data *posttest* menunjukkan Skor T_{hitung} (20,71) >T tabel (2,04841) berada di daerah penerimaan H_a dan menolak H_o . Artinya terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan pemberian *Reward* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SD.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pemberian *Reward* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajarsiswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IVA SDN 51 Seluma. Hal ini terlihat dari hasil uji perbedaan *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan hasil *posttest* pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil *pretest*.

Pretest adalah tes untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa. Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata skor *pretest* pada kelompok eksperimen sebesar 73,63 dan rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 74,8. Hasil uji perbedaan *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan $t_{hitung}(1,573) < t_{tabel}(2,048)$. Artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata data *pretest* pada kedua kelompok ini, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa memiliki motivasi belajar awal yang sama.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang sebelumnya dan dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara keseluruhan sama. Perbedaannya terletak pada kelas eksperimen yang menggunakan pemberian *Reward* di dalam pelaksanaan pembelajarannya, sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan pembelajaran konvensional. Pada awal penelitian yang dilaksanakan dalam kelas eksperimen, langkah pertama yang dilakukan guru adalah menyampaikan materi secara garis besar, selanjutnya siswa dapat mempelajari sendiri secara garis besar, selanjutnya siswa dapat mempelajari sendiri bersama kelompoknya.

Pada saat pembelajaran, siswa terlihat tenang dan mengikuti pembelajaran dengan baik, hal ini terlihat dari guru dan siswa melakukan Tanya jawab. Setelah penyampaian materi selesai, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 sampai 6 yang didasarkan pada kemampuan setiap siswa. Di dalam kelompok tersebut siswa berdiskusi, membuat pertanyaan, dan bekerja sama mengerjakan lembar diskusi siswa (LKPD) dan mempelajari materi yang diberikan guru. Setelah siswa selesai mengerjakan lembar diskusi, perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan berperan sebagai guru, sedangkan kelompok yang lain menanggapi atau bertanya tentang materi yang disampaikan.

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit kepada guru. Guru berusaha menjawab dengan memberikan pertanyaan pancingan. Selain itu, guru mengadakan Tanya jawab terkait materi yang dipelajari untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman konsep siswa.

Siswa mendapatkan angket latihan dari guru untuk dikerjakan secara individu, angket ini memuat angket pengembangan dari materi yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengetahui materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Di akhir penelitian, Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas. Sedangkan pada kelas kontrol, guru menggunakan pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah, Tanya jawab, dan diskusi secara terus menerus selama kegiatan belajar berlangsung. Meskipun siswa belajar secara kelompok, tetapi dalam diskusi kelompok hanya beberapa orang saja yang berdiskusi. Pada penyampaian hasil diskusi kelompok juga disampaikan oleh anggota yang memiliki kemampuan tinggi. Hal tersebut membuat siswa yang memiliki kemampuan kurang tidak mempunyai kesempatan mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seperti ini membuat siswa tidak dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan pemahaman yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran cenderung bersifat sementara.

Selain itu, suasana kelas kontrol kurang kondusif dan proses pembelajaran kurang efisien bila dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran, siswa cenderung diam, duduk di bangku mereka dengan aktivitas masing-masing, dan mendengarkan penjelasan guru tanpa bertanya. Hal ini dikarenakan mereka kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena kurang menarik.

Dari temuan-temuan tersebut sudah terlihat adanya perbedaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol siswa cenderung pasif dan lebih cepat bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Penyebabnya karena perbedaan perlakuan dalam proses pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta tidak ada hal menarik perhatian dan membuat siswa tetap fokus selama pembelajaran. Sehingga mereka mencari dan melakukan hal yang menurut mereka lebih menyenangkan.

Setelah melakukan pembelajaran, guru memberikan angket *posttest* pada kedua kelas sampel, yaitu angket yang sama dengan *pretest*. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa skor motivasi belajar yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa

secara keseluruhan *Reward* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil *posttest* pada kelas eksperimen rata-ratanya sebesar 102,37 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 80,17. Perhitungan uji-t pada *posttest* $t_{hitung} (20,71) > t_{tabel}(2,04841)$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kenaikan *pretest-posttest* pada kelas eksperimen sebesar 28,73 sedangkan pada kelas kontrol kenaikan *pretest-posttest* sebesar 5,37.

Hasil uji pengaruh *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan pemberian *Reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV di SDN 51 Seluma.

Dengan pemberian *reward* siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dengan adanya turnamen/permainan akademik dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat membuktikan kebenaran hasil penelitian Susi Andriani (2013) yang menyimpulkan bahwa penerapan pemberian *Reward* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS Kelas IIIA di Min Tempel Ngaglik Sleman.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian di SDN 51 Seluma, pengolahan data, analisis data serta pembahasan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 51 Seluma. Hal ini dapat terlihat dari perhitungan uji-t pada *posttest* yang telah dilakukan dengan $t_{hitung} (20,71) > t_{tabel}(2,04841)$ yang menunjukkan bahwa hipotesis yang diterima adalah (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 51 Seluma. Dengan ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 51 Seluma.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru diharapkan menggunakan *reward* pada proses pembelajaran karena dapat mengembangkan kreativitas siswa, menumpuk kerja sama antar siswa, dapat menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Guru hendaknya menguasai indikator-indikator *reward* agar pembelajaran yang diharapkan tercapai.
3. Bagi guru maupun peneliti lain hendaknya memiliki banyak persiapan untuk pembelajaran, seperti mempersiapkan materi, waktu,

kelengkapan pembelajaran, biaya, dan tenaga agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Pada awal pembelajaran sebaiknya guru memberitahukan kegiatan apa yang akan dilakukan, sehingga pada kegiatan kelompok siswa sungguh-sungguh mempelajari materi yang diajarkan.

Bagi peneliti lain yang ingin menindaklanjuti penelitian ini disarankan agar menggunakan *reward* tidak hanya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi bisa juga digunakan pada pembelajaran lainnya, seperti Bahasa Indonesia, dan sebagainya.

REFERENSI

- Arikunto, Sukarsimi. 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aljena, S. C., Andari, K. D. W., & Kartini, K. (2020). PENGARUH REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 1(2), 127–137.
- Anjani, K. D., Fatchan, A., & Amirudin, A. (2016). Pengaruh pembelajaran berbasis turnamen dan games terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(9), 1787–1790.
- Asmawati, M., Nurhasanah, N., & Jiwandono, I. S. (2020). PENGARUH PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MUATAN PPKN KELAS IV SDN PEMEPEK KECAMATAN PRINGGARATA TAHUN AJARAN 2020/2021. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1289–1296.
- Astari, T., Aisyah, S. N., & Sari, D. A. (2020). TANGGAPAN GURU PAUD TENTANG PEMBERIAN REWARD DAN PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 1(2), 141–155.
- Hasanah, M. (2015). Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP NU Pakis Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Khaerudin, H. (2019). Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Yasidik Parakansalak. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Marstiyaningtiyas, E. (2014). Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa SMP Islam Plus Baitul Maal-Pondok Aren, Tangerang Selatan.

- MAULA, H. (2019). PENGARUH REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 3 TULUNGAGUNG.
- Melinda, I. (2018). Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas IV A SDN Merak I pada mata pelajaran IPS. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 81–86.
- Nasrudin, F. (2015). Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas vi sd negeri di sekolah binaan 02 kecamatan bumiayu kabupaten brebes. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Prasetyo, H. E. (2015). Hubungan Persepsi Penerapan Metode TGT, Teknik Reward and Punishment dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN I Ngrejo Tulungagung. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 119–129.
- Ramadhon, R., Jaenudin, R., & Fatimah, S. (2017). Pengaruh beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 4(2), 203–213.
- Rismawan, D. (2017). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas Xi Di Sman 3 Kota Tangerang Selatan.
- Roslioni, S. M. (2017). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PKN di SMA Pasundan 3 Bandung. FKIP Unpas.
- Salim, I., & Rasyid, R. (2014). Pengaruh pemberian penghargaan oleh guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas X MAN 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(6).
- Suryaningsih, S., Jannah, S. R., & Kukuh, M. (2020). PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8 MUARO JAMBI. UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Tafsil, M., Matsum, J. H., & Asriati, N. (n.d.). PENGARUH REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI MA MATHLAUL ANWAR. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9).
- Wilujeng, N. E. (2015). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar dan Tanggung Jawab Siswa di Kelas V. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO.

Wulandari, I. S. (2014). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(3).